

**METODE PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH ISLAMİYAH
KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

Oleh:

**NGAFIF MAJID ABDULLAH
NIM. 1223301117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pengembangan.....	13
1. Pengertian Metode Pengembangan.....	13

2. Aspek-Aspek Perkembangan	14
a. Perkembangan Moral dan Nilai Agama	14
b. Perkembangan Sosial Emosional	15
c. Perkembangan Bahasa	16
d. Perkembangan Kognitif	16
e. Perkembangan Fisik atau Motorik	17
f. Perkembangan Seni	17
B. Sosial Emosional	18
1. Pengertian Sosial Emosional	18
2. Karakteristik Sosial Emosional	19
3. Prinsip-prinsip Pengembangan Sosial Emosional	22
4. Metode Pengembangan Sosial Emosional	23
a. Pengelompokan Anak	23
b. Bermain Kooperatif	24
c. Belajar Berbagi (<i>Sharing</i>)	26
d. Bernyanyi dan Bermain Musik	26
e. Bercerita	29
f. Pembiasaan atau Kegiatan Rutin	32
C. Perencanaan Pengembangan Sosial Emosional Anak	32
D. Pelaksanaan Pengembangan Sosial Emosional Anak	34
E. Evaluasi Pengembangan Sosial Emosional Anak	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
---------------------------	----

B. Sumber Data	37
1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian	38
3. Lokasi Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Metode Observasi	39
2. Metode Wawancara (<i>Interview</i>)	40
3. Metode Dokumentasi.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	45
2. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	45
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	48
1. Gambaran Umum MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.	48
a. Letak Geografis.....	48
b. Sejarah Berdirinya MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	49
c. Visi dan Misi MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan...	50
d. Struktur Organisasi MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	51
e. Keadaan Guru MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan..	54
f. Keadaan Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan..	56

g. Sarana Prasarana	58
h. Kurikulum	60
2. Metode Pengembangan Sosial Emosional di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.....	60
a. Tahap Perencanaan	63
b. Tahap Pelaksanaan.....	63
c. Tahap Evaluasi.....	77
B. Analisis Data	77
1. Analisis Tahap Perencanaan.....	75
2. Analisis Tahap Pelaksanaan	79
3. Analisis Tahap Evaluasi	83
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**METODE PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH ISLAMİYAH
KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS**

Ngafif Majid Abdullah

majidafif@gmail.com

1223301117

Program S-1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas dalam Pelaksanaan program kegiatan belajar di dalam sekolah ataupun di luar sekolah salah satunya menggunakan metode pengembangan sosial emosional, yaitu melalui bernyanyi, diskusi kelompok, bermain kooperatif, keteladanan, tadabur alam, program peduli orang lain, peduli lingkungan, disiplin, kegiatan rutin atau pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar, pembiasaan hafalan al-qur'an, juz 30 di pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang mengkaji tentang metode pengembangan sosial emosional anak di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas ?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengembangan sosial emosional anak yang dilakukan oleh guru di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I B, sedangkan objek penelitian adalah metode pengembangan sosial emosional anak di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai metode pengembangan sosial emosional anak di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan meliputi tiga tahap, yang pertama yaitu tahap persiapan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan harian yang sudah terjadwal. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu meliputi kegiatan pelaksanaan metode pengembangan sosial emosional di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan sementara ada enam metode yang digunakan, yaitu mencakup pengelompokan anak, bermain kooperatif, bercerita, bernyanyi, belajar berbagi (*sharing*), dan kegiatan rutin atau pembiasaan. Ketiga adalah tahap evaluasi.

Kata Kunci: Metode Pengembangan, Sosial Emosional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat berharga bagi orangtua di masa depan. Semua orang tua menginginkan anaknya sukses. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan orangtua untuk mewujudkannya. Mulai dari memperhatikan asupan gizi, memberikan apa yang dibutuhkan anak, dan memberikan pendidikan kepada anak.¹

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dalam diri setiap anak perlu dikembangkan nilai-nilai dasar yang dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupannya kelak. Diantara aspek mendasar adalah pengembangan sosial emosional yang memadai. Sejak dini anak harus sudah dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi, serta perilaku sosialnya agar dapat merespons dengan baik setiap kondisi emosi dan sosial yang muncul dihadapannya.³

¹ Muallifah, *Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*, *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 10. No. 1, diakses 21 Juni 2016, pukul 00.32

² Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 22 Juni 2016 pukul 00.50

³ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 5.8

Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif). Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.⁴

Keadaan kehidupan yang sekarang ini sangat berpengaruh pada perilaku sosial dan emosional anak, hal tersebut bisa kita lihat pada perkembangan dan kehidupan sosial emosional anak zaman sekarang, yaitu lebih mudah kesal dan marah terutama dalam hal menanggapi segala sesuatu mengenai dirinya sendiri.⁵

Menurut Djawad Dahlan yang dikutip oleh Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati dalam bukunya *Metode Pengembangan Sosial Emosional* mengemukakan bahwa generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosi dan sosial dari pada generasi sebelumnya. Generasi sekarang lebih memiliki perilaku kesepian dan pemurung, lebih kasar, kurang memiliki etika, lebih mudah cemas, dan kurang bisa mengendalikan dirinya sendiri.⁶

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang yang kurang memiliki keterampilan mengolah emosi dan sosial akan mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat, maka keterampilan emosi dan sosial seharusnya dapat dikenalkan kepada anak sejak sedini mungkin.

Keterampilan emosi dan sosial, yaitu suatu kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi sehingga dapat merangsang dengan baik setiap

⁴ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2007. Diakses pada tanggal 22 Juni 2016 pukul 01.00

⁵ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode.*, hlm. 5.3

⁶ *Ibid*, hlm. 5.3

kondisi yang dapat memunculkan emosi. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya, kemudian dengan memiliki keterampilan emosi dan sosial, ia akan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan emosi di kehidupan modern saat ini.⁷

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) individu dalam hidupnya yang paling dominan bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual. Akan tetapi, ditentukan oleh faktor kemandirian emosi yang oleh ahlinya disebut *emotional quotient* atau kecerdasan emosi.⁸

Menurut pendapat Daniel Goleman seperti apa yang telah dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira dalam buku *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* mengatakan bahwa peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi.⁹

Kebanyakan peserta didik dinilai berhasil dalam belajar jika kemampuan kognitifnya tinggi, namun peserta didik yang kemampuan kognitifnya tinggi belum tentu diikuti dengan kemampuan sosial emosional yang tinggi pula, sehingga hal tersebut kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap teman-teman dan lingkungan di sekolah.

Sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal yang mendorong pentingnya pengembangan sosial emosional tersebut, yaitu

⁷ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode..*, hlm. 5.20

⁸ *Ibid*, hlm. 5.19

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 159

pertama, semakin banyaknya permasalahan kehidupan disekitar anak, termasuk didalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak, dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak. *Kedua*, adalah penanaman aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosial pada anak kurang dipersiapkan secara maksimal, *Ketiga*, karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi, harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun yang terlewatkan. *Keempat*, anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan IQ semata, tetapi EI jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan. *Kelima*, tumbuhnya kesadaran pada setiap anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak sedini mungkin.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zahidah Mery pada tanggal 29 Oktober 2015, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Kemranjen, Banyumas dalam pelaksanaan program kegiatan belajar di dalam sekolah ataupun di luar sekolah salah satunya menggunakan metode pengembangan sosial emosional, yaitu melalui bernyanyi, diskusi kelompok, bermain kooperatif, keteladanan, tadabur alam, program peduli terhadap orang lain, peduli lingkungan, disiplin, kegiatan rutin atau pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar, pembiasaan hafalan al-qur'an juz 30 di pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar.

Berdasarkan rumusan di atas, bahwa metode pengembangan sosial emosional merupakan suatu cara yang tepat dan penting untuk membekali anak menghadapi dinamika kehidupan yang semakin modern, oleh sebab itu maka

¹⁰ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode*,. hlm. 5.15

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi, maka penulis uraikan tentang definisi dan batasan masalahnya, antara lain :

1. Metode Pengembangan

Metode adalah cara menyampaikan ilmu yang tepat sesuai dengan karakteristik anak sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi peserta didik.¹¹ Menurut W.J.S Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwasannya metode merupakan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹²

Menurut Santrock yang dikutip oleh Rini Hildayani, dkk dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Jadi perkembangan itu selalu melibatkan pertumbuhan, bahkan sampai kematian akan mengalami pertumbuhan.¹³ Menurut W.J.S Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa

¹¹ Opih Rofiah Zainal, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2005), hlm. 7.3

¹² W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 767

¹³ Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 1.3

Indonesia bahwasannya pengembangan adalah perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode perkembangan adalah suatu studi tentang cara atau usaha yang digunakan dalam perubahan-perubahan pola perilaku anak sepanjang rentang hidupnya.

2. Sosial Emosional

Menurut Lore dalam buku *metode pengembangan sosial emosional* yang dikutip oleh Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati mengatakan bahwa Sosial adalah suatu proses dimana individu melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan, tekanan, dan tuntutan kehidupan serta kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.¹⁵ Sosialisasi merupakan suatu kemampuan anak-anak untuk bertingkah laku dalam kelompoknya.

Emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.¹⁶

Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu.¹⁷ Jadi sosial emosional yaitu suatu kemampuan siswa dalam bertingkah

¹⁴ W.J.S Purwadarminta, *Kamus., Edisi III*, hlm.556

¹⁵ Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode..*, hlm. 1.18

¹⁶ Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode..*, hlm. 1.4

¹⁷ M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-qur'an*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama: 2006), hlm. 18

laku dan mengontrol perasaan atau pikiran-pikiran anak yang digambarkan bersama peristiwa yang sedang terjadi.

Jadi, yang dimaksud dengan sosial emosional dalam skripsi ini adalah suatu studi tentang pelaksanaan metode pengembangan sosial emosional yang dilakukan guru di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan terkait dengan kemampuan siswa dalam pemahaman diri, hubungan sosial, kemampuan mengatur diri sendiri, dan kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai dan proses belajar menjadi makhluk sosial serta mengontrol suatu perasaannya, agar mampu untuk merespons dengan baik setiap kondisi yang dihadapi di sekolah dan di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah :

“Bagaimana Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode pengembangan sosial emosional anak yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Memberikan dan menyampaikan informasi yang jelas tentang metode pengembangan sosial emosional di MI Wathoniyah Islamiyah.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran baru bagi akademisi, baik untuk meneruskan penelitian atau mengadakan riset kembali berdasarkan penelitian yang sama atau berbeda.

b. Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan dan khasanah pengetahuan bagi diri penulis khususnya, dan umumnya bagi pembaca terkait dengan metode pengembangan sosial emosional.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹⁸

Untuk menghindari terjadinya pengulangan, hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan beberapa kajian yang ada. Dari temuan ini (temuan yang sudah ada) nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam mengupas permasalahan tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru.

Adapun referensi yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian ini antara lain :

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75

Dalam buku *Metode Pengembangan Sosial Emosional* karya Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati (2006). Buku ini membahas tentang dasar teoritis tentang perkembangan emosi dan sosial pada individu, mekanisme terjadinya berbagai emosi dalam diri manusia, dan penahanan perkembangan sosial.

Buku *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* karya Purwa Atmaja Prawira (2013) membahas tentang perilaku manusia dalam upaya pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah, disebutkan bahwa sangat pentingnya melejitkan kecerdasan emosi anak. Karena, betapa banyak kita jumpai anak-anak yang begitu cerdas disekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, tetapi ia mudah marah, mudah putus asa atau bersikap angkuh, dan sombong. Hal itu disebabkan ketidakmampuan si anak dalam mengelola emosinya. Dengan pernyataan lain, kecerdasan emosi anak tidak terasah semenjak anak usia dini. Jika sudah demikian itu, kita menjadi sadar pentingnya melejitkan kecerdasan emosi anak agar kelak anak bisa sukses mengarungi hidup dimasyarakat.¹⁹

Meli Kania dalam skripsinya yang berjudul “Metode Mendidik Anak Dengan *Emotional Spiritual Quotient Power*”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran penting *Emotional Spiritual Quotient Power* bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Siti Maemunah dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Aqidah di Mts GUPPI Wanareja*”

¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 162-163

Kabupaten Cilacap". Dalam penelitian ini membahas tentang pendekatan Emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih memfokuskan pada metode pengembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, sebagai landasan teori yang memuat metode pengembangan pada anak yang meliputi: pengertian metode pengembangan, aspek-aspek perkembangan. Konsep sosial emosional yang meliputi: pengertian sosial emosional, karakteristik sosial emosional, prinsip-prinsip pengembangan sosial emosional, dan metode pengembangan sosial emosional. Perencanaan

pengembangan sosial emosional. Pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak. Evaluasi pengembangan sosial emosional.

Bab III, merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data: analisis tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan sosial emosional.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pada bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan metode pengembangan sosial emosional anak di MI WI Kebarongan, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pengembangan sosial emosional anak di MI WI Kebarongan yaitu meliputi tiga tahap, yang pertama yaitu tahap persiapan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan harian yang sudah terjadwal. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu meliputi kegiatan pelaksanaan pengembangan sosial emosional di MI Wathoniyah Islamiyah, sementara itu ada enam metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan sosial emosional, yaitu mencakup pengelompokan anak, bermain kooperatif, bercerita, bernyanyi, belajar berbagi (*sharing*), dan kegiatan rutin atau pembiasaan. Ketiga adalah tahap evaluasi yang dilakukan guru untuk mengevaluasi yaitu dengan teknik observasi, guru mengamati kegiatan keseharian anak.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas dalam mengembangkan sosial emosional anak di MI WI Kebarongan, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran, kepada :

1. Tenaga Pendidik di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

- a. Penggunaan strategi pembelajaran yang luas untuk memperkaya pengalaman belajar dan perkembangan anak.
- b. Memfasilitasi anak untuk pengembangan rasa bertanggung jawab dan mengatur kemampuan diri sendiri.
- c. Melakukan penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak.
- d. Melakukan kunjungan ke rumah anak didik untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai anak didik.

2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

- a. Melakukan supervisi kepada guru dalam pengembangan sosial emosional.
- b. Melakukan hubungan kerjasama antara orang tua dan guru dalam kegiatan pengembangan sosial emosional.

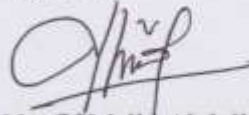
C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, dengan mengucap hamdallah yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan yang menjauhkan dari kesempurnaan. Dengan ini semoga bermanfaat bagi semua hamba Allah SWT dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Do'a penulis semoga amal baik mereka mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dengan limpahan rakhmat dan pahala-Nya. Aamiin.

Purwokerto, 30 Juni 2016

Penulis,



Ngafif Majid Abdullah

NIM. 1223301117



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus-Salam Al-Khaili, Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas anak*, ter. Umma Farida. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Gunarti, Winda. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hariwijaya, M dan Atik Sustiwi. 2008. *Buku Pintar Ide Kreatif 1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Almaterra Publishing.
- Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-qur'an*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- J. Moloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kania, Meli. 2008. *Metode Mendidik Anak Dengan Emotional Spiritual Qoutient Power*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Maemunah, Siti. 2010. *Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts GUPPI Wanareja Kabupaten Cilacap*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muallifah. 2013. "Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini", *Jurnal Psikoislamika*. Vol. 10, No.1.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- N.K, Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Noehi dan Adi Suryanto. 2008. *Materi Pokok Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rofiah Zainal, Opih. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, terj. Juda Damanik, Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Satibi Hidayat, Otib. 2006. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999 *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.